

Pengaruh Potret Budaya Bengkulu Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Ja-Alhaq Bengkulu

Nurul Fitri¹, Ahmad Suradi², Dina Putri Juni Astuti³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹ Alpidopraja01@gmail.com

² suradi@iainbengkulu.ac.id

³ dinaputri@mail.uinfabengkulu.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Bengkulu Cultural Portrait; Writing Ability; Description Text;

The purpose of this study was to determine the results of writing description texts for grade VII MTs Ja-alHaq Bengkulu students and to determine the influence of Bengkulu cultural portraits on the ability to write description texts for grade VII MTs Ja-alHaq students. This research method is quasi-experimental. Sempel in the study was VII B as an experimental class taught using Bengkulu cultural portrait media, and class VII A as a control class taught without using Bengkulu cultural portrait media. Both classes consisted of 50 students in collecting data in which the researcher gave pretests for both classes after which the researchers gave posttests for both classes where the control class using conventional methods and portraits of Bengkulu culture for experimental classes. The results of writing description texts for class VII MTs Ja-alHaq students are not good enough where only a few students are able to meet the KKM, both control classes and experimental classes. Furthermore, the influence of Bengkulu cultural portraits on the writing ability of grade VII MTs Ja-alHaq students has improved compared to before using media, especially for experimental classes. As The data obtained from pretes and posttests are analyzed using the N-Gain Score test, the data obtained is 0.4656 or 47%. In the t-test using independent sample t-test, a significance value was obtained in the table of $0.001 \leq 0.05$. Since the value (sig) is smaller than the significance level, it can It was concluded that the Alternative Hypothesis (Ha) was accepted and the Zero Hypothesis (H0) was rejected, so it can be concluded that there is a significant influence on students' ability to write description texts in grade VII MTs Ja-alHaq Bengkulu students in the school year 2023/2024.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang sifatnya resmi dan wajib di pelajari oleh seluruh siswa di seluruh tingkatan sekolah. Baik ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Serta tingkat Peguruan Tinggi. Sebagaimana yang tertera di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pelajaran Bahasa.

Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, kita sering menemukan siswa yang terlalu menganggap mudah Pelajaran tersebut karena mereka menganggap bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah dipahami. Akan tetapi, tanpa mereka sadari mempelajari Bahasa Indonesia bukan

hanya sekedar mampu berbicara menggunakan Bahasa Indonesia melainkan ada banyak kaidah dan aturan yang harus di pelajari serta dipahami. Contohnya kita masih sering keliru dalam penulisan kata baku yang baik dan benar sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Maka dari itu mempelajari Bahasa Indonesia itu sangat penting.

Lalu, dalam menguasai Bahasa Indonesia ada empat skill yang harus dipahami. Yaitu, membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Keterampilan produktif berbicara dan menulis dan keterampilan reseptif mendengarkan dan membaca. Menulis digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan orang lain. Upaya untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam konsep pemikiran ke dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan. Oleh karena itu, menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan mengkspresikan pendapat, gagasan, ide, dan imajinasi dalam bahasa tulis.

Dengan adanya masalah di atas, peneliti memberikan media pembelajaran yang akan membuat anak tidak merasa bosan dengan metode yang ada. Peneliti akan menggunakan potret budaya Bengkulu terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak dalam proses belajar di kelas.

Maka dari itu peneliti melakukan interview kepada salah satu siswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis. Muhammad Zidan. Menjelaskan bahwa ada beberapa masalah yang dirasakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain: guru mengajar menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan, dan siswa tidak bisa aktif dalam peroses pembelajaran katena metode yang sangat monoton tersebut.

METODE PENEITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teksnik pengumpulan data, teknik untuk menganalisa data, dan prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Ja-alHq Bengkulu saat menggunakan potret budaya Bengkulu dan yang tidak menggunakan media sebagai berikut:

a. Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa MTs Ja-alHq Bengkulu

Pada pretes kelas kontrol, siswa kurang baik untuk hasil menulis teks deskripsinya, karena Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII A (kontrol) yang tidak di beri perlakuan media potret budaya Bengkulu. Sebelum diberikan materi mengenai teks deskripsi, hanya 5 dari 25 siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas. Rendahnya perolehan nilai siswa dapat dilihat dari kurang baiknya kemampuan siswa kelas VIIA dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

Pada pretes kelas eksperimen, kemampuan siswa lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Kemampuan siswa kelas VIIB (eksperimen) sudah lebih baik, karena sebelum menggunakan media. Siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas lebih dari kelas kontrol yaitu 7 siswa dari 25 siswa.

b. Pengaruh Potret Budaya Bengkulu Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa MTs Ja-alHq

Berdasarkan posttes yang dilakukan pada kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional atau metode ceramah, kelas kontrol masih mendapatkan nilai yang kurang baik. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya 10 siswa. Sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan nilai yang kurang dari rata-rata. Hal ini disebabkan karena metode ceramah kurang efisien untuk mengajar, karena dapat menyebabkan anak merasa bosan dan sulit untuk berimajinasi. Sehingga anak akan kesulitan ketika terus menggunakan metode konvensional.

Uji Pra syarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan karena memiliki tujuan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah jumlah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansinya ≥ 0.05 dikatakan normal, sedangkan jika signifikansinya $\leq 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan IMB SPSS Statistics 25.0 untuk menguji normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.097	25	.200 [*]	.973	25	.733
Post Test Kontrol	.154	25	.131	.931	25	.093
Pretest Eksperimen	.138	25	.200 [*]	.940	25	.146
Post Test Eksperimen	.130	25	.200 [*]	.923	25	.061
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan perolehan data di atas melalui uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test untuk hasil nilai pretest kelompok kontrol sebesar 0,733 dan posttest kelompok kontrol sebesar 0,093. Untuk hasil nilai pretest kelompok eksperimen sebesar 0,146 dan posttest kelompok eksperimen sebesar 0,061. Berdasarkan nilai-nilai hasil uji normalitas tersebut didapatkan hasil bahwa seluruh nilai sig. adalah lebih besar dari 0,05 yang artinya seluruh data dalam penelitian adalah terdistribusi normal. Jika data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Dasar pengambilan uji homogenitas yaitu jika signifikansi $\geq 0,05$ maka dikatakan bahwa populasi data adalah homogen, sebaliknya jika signifikansi $\leq 0,05$ maka varian dari dua data atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan IMB SPSS Statistics 25.0 untuk menguji homogenitas.

Tabel 4. Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kontrol	Based on Mean	.031	1	48	.862
	Based on Median	.045	1	48	.832
	Based on Median and with adjusted df	.045	1	38.451	.833
	Based on trimmed mean	.026	1	48	.873

Dari hasil perhitungan tabel output uji homogenitas nilai pretest dan posttest kelas kontrol dapat dilihat bahwa berdasarkan Based on Mean, nilai Sig sebesar 0,862 $\geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kelompok kelas kontrol tersebut homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen	Based on Mean	3.890	1	48	.054
	Based on Median	3.300	1	48	.076

Based on Median and with adjusted df	3.300	1	41.364	.077
Based on trimmed mean	3.625	1	48	.063

Dari hasil perhitungan tabel output uji homogenitas nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dapat dilihat bahwa berdasarkan Based on Mean, nilai Sig sebesar $0,054 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kelompok kelas eksperimen tersebut homogen.

Tabel 6. Uji Homogenitas Posttest Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.566	1	48	.455
	Based on Median	.053	1	48	.818
	Based on Median and with adjusted df	.053	1	31.124	.819
	Based on trimmed mean	.205	1	48	.653

Dari hasil perhitungan tabel output uji homogenitas nilai posttest antara kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat bahwa berdasarkan Based on Mean, nilai Sig sebesar $0,455 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelompok kelas kontrol dan eksperimen tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data disimpulkan normal dan homogen, maka selanjutnya melakukan uji t-test untuk menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji T dilakukan dengan melihat nilai koefisien alpha 5 % (0,05) untuk membuat keputusan menerima atau menolak H_0 . Pada penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis dengan bantuan IMB SPSS Statistics 25. Kriteria dalam penelitian ini yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun sebaliknya jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji T Sampel Berpasangan Pretest dan Posttest Kelompok Kelas Kontrol

Tabel 7. Hasil Paired Sample T Test Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	55.0000	25	15.34601	3.06920
	Post Test Kontrol	60.6800	25	13.58222	2.71644

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Kontrol - Post Test Kontrol	-5.68	16.01489	3.20298	-12.29062	.93062	-1.773	24	.089

Berdasarkan tabel output uji paired sample t-test antara nilai pretest dan posttest kelompok kontrol diatas diketahui bahwa nilai pretest memiliki rata-rata 55 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 60,68. Dari hasil uji t-test menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,089 \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai belajar pretest dan posttest pada siswa kelompok kelas kontrol.

Uji T Sampel Berpasangan Pretest dan Posttest Kelompok Kelas Eksperimen

Tabel 8. Hasil Paired Sample T Test Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Eksperimen	61.0400	25	14.81688	2.96338
	Post Test Eksperimen	81.2400	25	9.85850	1.97170

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Post Test Eksperimen	-20.2	13.04799	2.60960	-25.58594	-14.81406	-7.741	24	.000

Berdasarkan tabel output uji paired sample t-test antara nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen diatas diketahui bahwa nilai pretest memiliki rata-rata sebesar 61,04 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 81,24. Dari hasil uji t-test menggunakan paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai belajar pretest dan posttest pada siswa kelompok kelas eksperimen.

Uji T Sampel Bebas Posttest Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tabel 9. Hasil Independent T Test Posttest

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	25	60.6800	13.58222	2.71644
	Eksperimen	25	76.8400	19.28013	3.85603

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.566	.455	-3.426	48	.001	-16.16	4.71678	-25.643	-6.676
	Equal variances not assumed			-3.426	43.114	.001	-16.16	4.71678	-25.671	-6.648

Berdasarkan tabel output uji T-Test 2 sampel bebas antara kelompok eksperimen dan kontrol di atas diketahui bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 25 siswa memiliki rata-rata 76,84 lebih besar jika dibandingkan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yang

sebesar 60,68. Dari hasil uji t-test menggunakan independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,001 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan nilai belajar posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol atau disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa.

Uji N Gain Score

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji N Gain Score. Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan perhitungan N-Gain Score pada kelas kontrol, berikut penghitungan skala pengukuran penggunaan potret budaya Bengkulu kelas eksperimen menggunakan bantuan SPSS 25.0 for windows:

Tabel 10. Hasil Uji N Gain Score

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	25	-1.00	.83	.4656	.37305
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) N Gain score hasil penggunaan potret budaya Bengkulu pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,4656 atau 47% dengan nilai terkecil -1% dan nilai tertinggi 83% termasuk dalam kategori memiliki keefektifan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Ja-alHaq Bengkulu ada dua pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Ja-alHaq Bengkulu dan pengaruh potret budaya Bengkulu terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Ja-alHaq Bengkulu.

Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Ja-alHaq Bengkulu

Kemampuan menulis teks deskripsi sangat penting bagi siswa kelas VII MTs Ja-alHaq Bengkulu. Karena termasuk berguna untuk mengasah pikiran dan imajinasi. Kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII MTs Ja-alHaq sudah dikatakan baik dengan memenuhi sesuai dengan struktur yang ada, yaitu identifikasi, deskripsi, dan penutup atau simpulam.

Kemampuan menulis siswa kelas VII MTs Ja-alHaq, pada penggunaan bahasa sudah cukup baik, walaupun belum seluruh siswa paham akan penggunaan bahasa, selanjutnya kemampuan dalam penggunaan EYD belum sepenuhnya siswa mampu menggunakan EYD yang baik, sebab penulisan kata demi kata yang masih salah.

Kemampuan siswa dalam kelengkapan dan kejelasan penggambaran objek sudah baik sekali. Karena siswa mampu menjelaskan sebuah objek dengan baik. Sehingga membuat pembaca paham akan apa yang telah di gambarkan, walaupun siswa sedikit kesulitan untuk berimajinasi. Disini peneliti akan meminta siswa untuk menulis sebuah teks deskripsi. Pedoman Penilaian dalam penulisan teks deskripsi menggunakan pedoman dari Imam Suwardi Wibowo. Pedomannya adalah kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek, ide pokok, penggunaan bahasa, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kemampuan siswa untuk menulis teks deskripsi sesuai dengan penilaian penulisan teks deskripsi bisa dikatakan blum baik, karena anak masih sangat rancu dalam penyusunan teks sesuai strukturnya. Selanjutnya teks deskripsi yang dibuat tidak memiliki banyak kosa kata, atau bisa dikatakan cerita penggambaran objeknya hanya seputaran hal yang sama. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan potret budaya Bengkulu untuk kelas eksperimen, yang mana peneliti ingin melihat seberapa berpengaruhnya potret budaya Bengkulu terkaiat untuk kemampuan menulis siswa.

Selama penelitian berlangsung peneliti melihat bahwa siswa yang diajarkan tanpa media potret budaya Bengkulu kurang berantusias. Karena pada saat melihat kemampuan menulis teks deskripsi siswa, peneliti tidak memberikan penjelasan apapun untuk menjadi patokan siswa. Sehingga siswa memberikan respon dan antusias yang kurang baik, disebabkan oleh rasa bosan siswa dalam menyusun kata untuk menjadi sebuah kalimat.

Siswa terlihat kesulitan dalam menentukan kata yang akan disusun agar menjadi sebuah kalimat. Siswa terlihat kesulitan berpikir, terlihat dari antusiasnya yang kurang baik saat diberikan tugas untuk membuat teks deskripsi, tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu.

Pengaruh Potret Budaya Bengkulu Dalam Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Ja-alHaq Bengkulu

potret budaya Bengkulu yang digunakan peneliti sangat berpengaruh. Karena kemampuan siswa dalam menggambarkan sebuah objek, seperti tabot, batik basurek, kulit lantung dan dol itu sudah baik sekali. Kelengkapan dan kejelasan penggambaran objeknya sangat bervariasi. Potret budaya Bengkulu membantu memudahkan siswa untuk membuat teks deskripsi. Penggunaan bahasa, dan ide pokok yang digunakan siswa pun baik dan jelas. Namun untuk penggunaan EYD, siswa masih ada saja yang salah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa potret budaya Bengkulu sangat berpengaruh untuk media siswa dalam membuat teks deskripsi. Siswa yang diberikan potret budaya Bengkulu lebih unggul dari pada siswa yang hanya dijelaskan dengan metode ceramah. Karena siswa akan bervariasi dalam menciptakan sebuah kalimat hingga menjadi sebuah teks deskripsi. Namun siswa yang tidak diberikan potret budaya Bengkulu, hasil teks deskripsi yang dibuatnya terlalu monoton dan tidak bervariasi. Seperti teori yang digunakan peneliti yaitu Sudarma memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain.

Selanjutnya, media foto atau potret budaya Bengkulu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya sangat berpengaruh untuk patokan siswa ketika menulis teks deskripsi. Karena siswa akan lebih mudah untuk merangkai sebuah kata. Oleh karena itu potret budaya Bengkulu sangat berpengaruh, siswa yang diajar dengan menggunakan potret budaya Bengkulu mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya diajar dengan metode konvensional.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan potret budaya Bengkulu lebih mudah untuk berpikir, karena adanya media yang ditampilkan di papan tulis. Siswa terlihat sangat mudah ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa memiliki antusias yang baik ketika diberikan media potret budaya Bengkulu. Siswa menjadi lebih mudah untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, sehingga antusias siswa sangat jauh lebih baik dari sebelumnya yaitu pretes yang mana siswa tidak diberikan penjelasan apapun untuk membuat teks deskripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs Ja-alHaq Bengkulu belum bisa dikatakan baik karena siswa yang belum memahami teks deskripsi sesuai dengan aspek menulis teks deskripsi untuk kelas kontrol atau kelas VIIA. Sedangkan untuk kelas eksperimen atau kelas VIIB hasil menulis teks deskripsi siswa juga belum bisa dikatakan baik karena hasilnya yang kurang baik dan tidak sesuai dengan aspek penilaian. Dari kedua kelas tersebut, untuk hasil menulis teks deskripsinya sama-sama belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh potret budaya Bengkulu terhadap kemampuan menulis teks deskripsi maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kelas VIIB yang mana diajarkan dengan media potret budaya Bengkulu, dibandingkan dengan kelas VIIA yang diajar

dengan media ceramah. Siswa pada kelas eksperimen bisa meningkatkan kemampuan menulisnya. Ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang diperoleh selama penelitian. Nilai rata-rata pada kelas post tes pada kelas eksperimen adalah 76,84 yang mana lebih tinggi dari nilai rata-rata post tes kelas kontrol 60,68. Ini menunjukkan bahwa potret budaya Bengkulu memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Ada beberapa alasan kenapa potret budaya Bengkulu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa pada kelas eksperimen. Pertama, mereka menjadi lebih aktif, ke dua mereka lebih mudah dalam membuat teks deskripsi menggunakan potret budaya Bengkulu, karena menurut mereka, adanya media potret budaya Bengkulu dapat mempermudah serta lebih memfokuskan mereka dalam menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Waskito Wahyu. 2016. "Penggunaan Media Pembelajaran Visual Tiga Dimensi (Sketch Up) Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Kontruksi Bangunan Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK 2 Salatiga Tahun Ajaran 2015/2016": Skripsi Fakultas Teknik. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anwas, E. Oos M dan Yuni Sugiarti. 2019. Strategi Menulis Artikel Jurnal Bereputasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiarto, Stephanie. 2019. Pemanfaatan Potret Artis dalam Karya Fanfiksi di Tinjau dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Skripsi Fakultas Hukum, Yogyakarta: Universitas Admajaya Yogyakarta.
- Fajarudin, Rohmat. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Visualisasi Instalasi dan Konfigurasi Sistem Operasi Jaringan Kelas XI SMK Nasional Berbah Sleman. Skripsi Fakultas Teknik, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, A. 2019. Pengaruh Media Gambar Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Insan Cemerlang Manuruki Makassar. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Hasrar. 2020. Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org>. diakses pada hari kamis 16 novemver 2024 pukul 20.25.
- Hidayat, Nur. 2017. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas Vii Mts Al- Mursyidiyyah Pamulang, Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)
- Idarliati. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, (online) diunduh di www.researchgate.net. Vol.1 No.1. Tanngal 29 Februari 2024.
- Inaray, Jelita Carolin. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerjaterhadapkinerja Karyawan Pada Pt. Amanahfinancedimanado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16, No.02.
- Japarudin. 2021. Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Tabut. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Juliana. 2020. Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Aktifitas Siswa terhadap kemampuan Menulis Deskripsi Siswa di Kelas VII SDS Gracia Sustain Medan. *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol.7, No.2.
- Kahar.,Syahrul Muhammad. 2018. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Media Visualisasi, Auditori, Kinestetik. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology* Vol. 3, No. 1.
- Karyadi, Bambang. 2017. Fotografi. Bogor: NahlMedia.

- Kustandi, Cecep. 2021. Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol.10, No.2.
- Mustiadi. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MIN Mayoan Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Skripsi Fakultas Tarbiyah. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nugroho, Hadi. 2021. Pengaruh Media Visualisasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa, Skripsi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Putra, Habib Firdaus Tri. 2013. Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Media Think-Pair-Share Berbantuan Media Foto Pada Siswa Kelas II Sdn Tugurejo 03 Kota Semarang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Alya. 2022. Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Peserta Didik Kelas V A Sd Negeri 1 Kalampangan Tahun 2021/2022 . Anterior Jurnal, Volume 21 No 2, April.
- Situmorang, Yehonala Martha Nila. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. Journal of Education Action Research. Vol.2 No.2.
- Situmorang, Yehonala Martha, Nila. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. Journal of Education Action Research. Vol.2 No.2.
- Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Imam Sirwandi. 2017 "Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Gentala Pendidikan Dasar (Online), Vol.2, No.2. <https://www.researchgate.net/publication>, Diakses Selasa, 12 Maret 2024.
- Wulandari, Ayu Setyo. 2019. Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (Arias) Dengan Media Gambar Bermuatan Kebudayaan Lokal Bagi Siswa Kelas Vii Smp. Fakultas Bahasa dan Seni. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.